

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bendungan ASI merupakan pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan *duktus laktiferus* pada payudara ibu dan dapat terjadi bila ibu memiliki kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan.

Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras, payudara terasa nyeri saat ditekan, payudara berwarna kemerahan dan suhu tubuh ibu sampai 38°C. Apabila kejadian ini berkelanjutan dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara. Bendungan ASI tersebut dapat disembuhkan dengan perawatan payudara dan frekuensi menyusui yang sering serta pengosongan payudara yang sempurna setelah menyusui dengan memompa payudara.

Penyebab ibu postpartum pada tahun 2019 yang mengalami bendungan ASI karena pengosongan payudara yang tidak sempurna, pengeluaran susu yang tidak lancar, bayi tidak cukup sering menyusu, produksi ASI meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi kurang baik serta adanya pembatasan waktu menyusui. Hal utama yang menyebabkan bendungan ASI yaitu kurangnya pengetahuan teknik menyusui yang benar.

Fenomena yang terjadi pada salah satu ibu nifas adalah payudara bengkak atau bendungan ASI karena ASI yang tidak segera dikeluarkan menyebabkan penyumbatan pada aliran vena dan limfe sehingga aliran susu menjadi terhambat dan tertekan yang menyebabkan payudara bengkak yang menyebabkan ibu cemas dengan keadaannya. Hal ini disebabkan karena perubahan proses fisiologis yang terjadi pada system endokrin. Bendungan ASI banyak terjadi pada hari kedua sampai hari kesepuluh *postpartum*. Sebagian besar keluhan pasien adalah payudara bengkak, keras dan terasa panas.

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015). Terjadinya bendungan ASI di Indonesia berdasarkan penelitian yaitu terbanyak pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu yang menyusui (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Penti Dora Yanti yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat 43 yang berpengetahuan kurang dimana terdapat 36 orang (53,7%) bendungan ASI dan yang tidak bendungan ASI sebanyak 7 (10,4%) responden. Sejak bulan Januari hingga April di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo didapatkan data ibu bersalin sebanyak 180 ibu pada 16 desa dan diperoleh 28 ibu *postpartum* mengalami bendungan ASI. Menurut survey di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan bulan Januari hingga April tahun 2019 diperoleh hasil sebanyak 20 ibu *postpartum* dan terdapat 3 ibu *postpartum* mengalami bendungan ASI dan menggunakan penatalaksanaan konseling teknik menyusui yang benar serta perawatan payudara.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan uraian yang telah dijabarkan diatas maka penulis termotivasi untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Tehnik Breastcare Terhadap Ny. Y dengan Bendungan ASI” untuk mengurangi angka bendungan ASI yang disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar. Penulis tertarik untuk memberikan Asuhan tehnik breastcare untuk menangani masalah yang terjadi pada Ny. Y

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas masih banyak ibu nifas yang mengalami bendungan ASI. Menurut survey di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan bulan Januari hingga April tahun

2019 diperoleh hasil sebanyak 20 ibu *postpartum* dan terdapat 3 ibu *postpartum* mengalami bendungan ASI. Bagaimanakah asuhan kebidanan yang dilakukan terhadap Ny.Y nifas hari ke-6 yang mengalami Bendungan ASI dengan tehnik breastcare di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb Lampung Selatan ?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Memberikan Asuhan Kebidanan dan menganalisis pengaruh tehnik breastcare pada ibu nifas terhadap Ny. Y dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan tahun 2019.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada ibu nifas terhadap Ny. Y di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- b. Mampu menegakkan diagnosa kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. Y di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan tahun 2019
- c. Mampu merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. Y di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- d. Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. Y di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- e. Mampu melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. Y di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- f. Mampu mendokumentasikan Asuhan Kebidanan yang telah dilaksanakan pada ibu nifas terhadap Ny. Y di PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb di Sidomulyo, Lampung Selatan tahun 2019.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas.

### 2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang  
Sebagai referensi dan bahan bacaan diperpustakaan bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil serta sebagai acuan untuk mahasiswa selanjutnya.
- b. Bagi PMB Agnes Tri Wiyarti, Amd.Keb  
Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir
- c. Bagi Penulis Lain  
Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan dan melakukan asuhan masa nifas berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

## **E. Ruang Lingkup**

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukkan kepada Ny. Y dengan asuhan kebidanan pada ibu nifas hari ke-6 dengan bendungan ASI. Studi kasus ini dilakukan di PMB Agnes Tri Wiyarti dan kediaman Ny. Y di desa Kota Dalam, Kec.Sidomulyo, Lampung Selatan tahun 2019. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019 sampai dengan 28 April 2019.